

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian teks laporan hasil observasi menurut Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021:12) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat penjelasan umum atau menyampaikan informasi mengenai hasil suatu pengamatan yang telah dilakukan. Teks laporan observasi disebut juga sebagai teks klasifikasi karena menyajikan pengelompokan berbagai jenis atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, teks ini bersifat faktual dengan menyajikan hasil observasi secara sistematis serta objektif berdasarkan kenyataan yang ada. Adapun objek yang dideskripsikan dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, maupun berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hotimah, D. H. (2022:7) menjelaskan bahwa Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum atau laporan mengenai suatu objek berdasarkan hasil observasi. Teks ini mendeskripsikan objek dalam bentuk, ciri, dan sifat umumnya sehingga informasi yang disampaikan bersifat faktual dan disusun secara objektif sesuai dengan kondisi sebenarnya. Objek yang diamati pun beragam, meliputi manusia, benda, tumbuhan, hewan, serta berbagai fenomena yang dapat diamati secara langsung.

Lebih lanjut, Sulistiawan, et al., (2024) berpendapat bahwa teks laporan hasil observasi merupakan salah satu bentuk teks tulis yang menuntut pemahaman mendalam terhadap objek yang diamati serta kemampuan menulis dalam mengungkapkan hasil observasi secara jelas, runtut, dan rinci. Pendapat tersebut diperkuat Rindayu, et al., (2024) yang

menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyajikan hasil observasi terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa secara sistematis dan akurat dengan tujuan memberikan informasi yang objektif, adil, serta dapat dipercaya kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi faktual berdasarkan hasil observasi terhadap suatu objek, fenomena, maupun peristiwa secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut mampu mendeskripsikan hasil observasi, tetapi juga menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Pentingnya penyajian informasi tersebut menjadikan teks laporan hasil observasi tidak hanya dipandang sebagai salah satu jenis teks, tetapi juga sebagai materi pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Aziziah, S (2024) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui kegiatan menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, tetapi juga dilatih untuk menuangkan hasil observasinya secara sistematis, objektif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran teks laporan hasil observasi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks faktual yang menyajikan hasil observasi secara sistematis, objektif, dan rinci mengenai suatu objek

dengan tujuan memberikan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Selain berfungsi sebagai salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi juga menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan menulis siswa melalui standar struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Oleh karena itu, kualitas penulisan teks laporan hasil observasi, termasuk ketepatan penggunaan kaidah kebahasaannya, dapat dijadikan indikator penting dalam menyampaikan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hal tersebut, analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang masih dilakukan siswa sekaligus memberikan masukan bagi perbaikan proses pembelajaran.

2. Hakikat Kesalahan Berbahasa

Menurut Markhamah (2014:46) kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu. Kesalahan berbahasa berada pada wilayah pengetahuan, yang artinya peserta didik belum memahami dengan benar bahasa yang dipelajarinya. Setiap bahasa pasti memiliki kaidah-kaidah bahasanya sendiri yang juga menjadi bagian dari sifat suatu bahasa. Demikian pula dengan setiap bahasa tentunya memiliki kaidah-kaidah bahasanya tersendiri yang juga termasuk dalam salah satu bagian sifat suatu bahasa. Khususnya di dalam bahasa Indonesia sendiri, kesalahan berbahasa akan sangat erat kaitannya dengan semboyan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu karena kesalahan berbahasa akan berkaitan langsung pada syarat penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dapat ditemukan dan diidentifikasi dalam empat cabang kajian berikut ini.

3. Bidang Kajian Kesalahan Berbahasa

a) Kesalahan Bidang Sintaksis

Menurut Markhamah (2014:47), kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasi kesalahan berbahasa yang terjadi pada bidang sintaksis. Analisis kesalahan berbahasa ini diantaranya adalah analisis kesalahan yang berhubungan dengan struktur kalimat, urutan kata, koherensi, kelogisan, kevariasian, keserasian, dan lain-lain.

b) Bidang Morfologi

Menurut Markhamah (2014:47) kesalahan berbahasa bidang morfologi merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi kesalahan berbahasa yang terjadi dibidang morfologi. Analisis kesalahan berbahasa ini meliputi, antara lain kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan morfem, kata, dan semua derivasinya. Derivasi yang dimaksud adalah proses dimana penambahan afiks, proses pengulangan atau reduplikasi, dan penggaungan atau komposisi.

c) Bidang Fonologi

Menurut Markhamah (2014:47) analisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan system fonem pada bahasa Indonesia. Misalnya, kesalahan ini berkaitan dengan pelafalan fonem, penulisan fonem, kata, kesalahannya yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca dan penulisannya. Selain itu, kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan penggunaan huruf atau grafemik juga termasuk ke dalam analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teoritis dan menunjukan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian sejenis, perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kesalahan berbahasa. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa, baik pada teks laporan hasil observasi maupun jenis teks lainnya, telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai fokus, metode, dan subjek penelitian yang beragam.

Penelitian dilakukan oleh Tadriz, et al., (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi dan faktor penyebabnya dalam penulisan laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK N 1 Karanganyar. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat. Hasil analisis menunjukkan kesalahan berbahasa meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, preposisi, penulisan kata dasar, dan penghilangan fonem. Faktor penyebab kesalahan antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap kaidah kebahasaan, penggunaan singkatan yang tidak tepat, pemahaman kosakata baku yang rendah, serta pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Siswa kelas X AK 1 menunjukkan banyak kesalahan dalam penulisan LHO.

Penelitian lain sejenis juga dilakukan oleh Prambana, et al., (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan ejaan dalam teks hasil observasi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari laporan observasi siswa kelas X IPA 3 dan dikumpulkan melalui teknik catat. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi 63,22% kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring, 16,71% kesalahan penulisan kata, serta 20,06% kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penulisan kata mencakup kata dasar, berimbuhan, gabungan, dan penulisan angka. Penelitian ini memberikan wawasan tentang jenis kesalahan ejaan yang umum terjadi di kalangan siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri et al., (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sampel terdiri dari 34 siswa dari populasi 173. Hasil menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis adalah 63,75, tergolong cukup. Aspek yang dinilai meliputi isi (18,44, baik), struktur (14,75, cukup), diksi (11,80, cukup), kalimat efektif (10,05, baik), dan ejaan (8,69, cukup). Meskipun sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang baik, masih ada yang kurang dalam menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu menulis teks laporan hasil observasi, meski perlu perbaikan.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh E. Kusriyati & Gallant Karunia Assidik, (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen tahun ajaran 2020/2021, yang meliputi kesalahan ejaan, pilihan kata, dan pembentukan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan ejaan, terutama pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan kata serta pembentukan kalimat yang meliputi kohesi, koherensi, struktur kalimat, dan keefektifan kalimat. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, keterbatasan kosakata, serta rendahnya minat siswa dalam menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kaidah kebahasaan, memastikan pemahaman siswa terhadap materi, serta memberikan latihan menulis secara berkelanjutan agar keterampilan menulis laporan hasil observasi dapat meningkat.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Permatasari et al., (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan preposisi di- dan prefiks di- pada karangan teks cerita ulang (biografi) peserta didik kelas

X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 26 kesalahan penulisan preposisi di- dan 14 kesalahan penulisan prefiks di-. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mampu membedakan fungsi di- sebagai kata depan dan sebagai imbuhan. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, khususnya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta rendahnya pengetahuan siswa mengenai bidang morfologi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kaidah penulisan bahasa Indonesia, khususnya penggunaan preposisi dan prefiks di-, serta membiasakan peserta didik menerapkan PUEBI dalam kegiatan menulis sehingga kesalahan serupa dapat diminimalkan.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh (Maesaroh, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa berupa pleonasme dan kontaminasi pada karangan deskriptif siswa kelas X SMA Negeri 1 Cepogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, khususnya kesalahan pleonasme yang meliputi penggunaan dua kata bermakna sama, bentuk jamak yang diikuti kata ulang, penggunaan bentuk superlatif, penggunaan sinonim, dan penggunaan kata penghubung, serta kesalahan kontaminasi yang berupa pencampuradukan dua jenis imbuhan dan pencampuradukan imbuhan dengan kata ulang. Faktor penyebabnya meliputi pengaruh bahasa yang telah dikuasai siswa, kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, serta proses pembelajaran bahasa yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kaidah morfologi dan teknik menulis yang benar, sehingga siswa mampu mengurangi kesalahan berbahasa dalam menulis karangan deskriptif.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Handoyono (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan tanda

baca dalam teks Laporan Hasil Observasi (LHO) oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan, terutama pada tanda baca koma, yang mengganggu kejelasan makna. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, kebiasaan berbicara yang tidak sesuai, dan kurangnya motivasi untuk menulis. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar siswa diberikan latihan intensif dan pemahaman mendalam tentang penggunaan tanda baca yang benar, serta penerapan teori dalam praktik menulis secara berkelanjutan.

Penelitian lain dilakukan oleh Fathonah et al., (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan total 153 kesalahan, dengan kesalahan terbanyak pada penggunaan tanda koma (82 kesalahan) dan tanda titik (61 kesalahan). Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penggunaan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Rita et al., (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks laporan hasil percobaan siswa kelas IX SMPN 1 Cikalongwetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital, meliputi kesalahan penulisan huruf kapital pada judul (75%), awal kalimat (55%), dan tengah kalimat (35%). Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia serta kurang optimalnya pembelajaran mengenai ejaan di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru

memberikan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia secara lebih intensif dan membiasakan siswa menerapkan kaidah ejaan yang benar dalam kegiatan menulis, khususnya pada penulisan teks laporan hasil percobaan sehingga kesalahan serupa dapat diminimalkan.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Noviana & Atiq Sabardila, (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada penulisan postingan di media sosial Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, morfologi, serta sintaksis. Kesalahan ejaan mencakup penggunaan tanda titik, koma, tanda hubung, huruf kapital, dan tanda tanya. Kesalahan morfologi meliputi penggunaan kata ulang, penulisan kata, penulisan kata depan, penyingkatan kata, serta penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Adapun kesalahan sintaksis berupa penggunaan kata mubazir dan kalimat yang tidak jelas. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman pengguna terhadap kaidah bahasa Indonesia, pengaruh lingkungan, pengaruh bahasa ibu, kesulitan berbahasa, serta kurang tepatnya pembelajaran bahasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar pengguna lebih memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia sesuai PUEBI serta meningkatkan pembelajaran kebahasaan agar kesalahan berbahasa dalam media sosial dapat diminimalkan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rahman, et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan morfologi dalam teks deskripsi karangan peserta didik di MTsN 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa teks tertulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya sepuluh jenis kesalahan morfologi yang ditemukan dalam 92 kutipan kalimat. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan afiks, pembentukan kata, dan bentuk morfologis lainnya. Faktor penyebab kesalahan meliputi rendahnya pemahaman kaidah bahasa, keterbatasan kosakata, serta kurangnya ketelitian siswa dalam menulis.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Kautsari dan Markhamah (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII SMA di Kudus, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan morfologis. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke*, kesalahan afiksasi, reduplikasi, serta pemajemukan kata. Faktor penyebab kesalahan meliputi rendahnya pemahaman kaidah bahasa, kurangnya latihan menulis, dan minimnya ketelitian siswa dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani, et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas 8 SMPN 20 Tasikmalaya, dengan 25 dari 36 siswa melakukan kesalahan di tataran fonologi. Jenis kesalahan yang paling umum meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan fonem. Faktor penyebab kesalahan ini antara lain ketidaktahuan siswa, kurangnya konsentrasi, dan kebiasaan menulis yang tidak tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pengajaran bahasa, serta membantu siswa untuk lebih memahami dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan teks laporan observasi di masa mendatang.

Penelitian lain dilakukan oleh Darmasari (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks laporan siswa kelas 7 SMP, menemukan bahwa kesalahan terjadi di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan yang paling umum meliputi penggunaan ejaan yang salah, pemilihan kata yang tidak tepat, dan struktur kalimat yang tidak baku. Faktor penyebab utama adalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa, serta penguasaan kosa kata yang minim. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan metode pengajaran dan motivasi belajar

siswa untuk memperbaiki kemampuan menulis dan mengurangi kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mereka.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Simanjuntak, et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan fonologi meliputi perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem, kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, serta tanda baca. Pada bidang morfologi ditemukan kesalahan afiksasi dan reduplikasi, sedangkan pada bidang sintaksis ditemukan kalimat tidak bersubjek dan pemborosan kata. Adapun pada bidang semantik ditemukan kesalahan logika kalimat dan ambiguitas. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan sesuai EYD/PUEBI dan KBBI dalam penulisan karya ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar mahasiswa meningkatkan pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mampu menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar kebahasaan.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Karomah et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAS NU Centini Laren Lamongan yang meliputi kesalahan ejaan, penggunaan konjungsi, dan penyusunan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan ejaan, seperti penulisan kata dasar, huruf kapital, awalan, preposisi, kata ulang, singkatan, dan tanda baca. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penggunaan konjungsi yang bermakna sama serta kesalahan penyusunan kalimat berupa kalimat yang tidak gramatikal dan tidak hemat. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

disarankan agar guru memberikan pembelajaran yang lebih intensif mengenai kaidah kebahasaan, khususnya ejaan, penggunaan konjungsi, dan penyusunan kalimat, serta memberikan latihan menulis secara berkelanjutan agar kemampuan menulis siswa semakin baik.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Marlianda & Husni, (2025) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf dan kata pada teks laporan hasil observasi dan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 9 Jujuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital, diikuti kesalahan penulisan kata depan, kata baku, dan singkatan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru memberikan pembelajaran yang lebih intensif dan kontekstual mengenai penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penerapan EBI sehingga kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh A. P. Sari et al., (2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan fonologis dalam tuturan Prabowo Subianto pada wawancara eksklusif di kanal YouTube Liputan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima jenis kesalahan fonologis, yaitu substitusi, elisi, epentesis, kontaminasi, dan asimilasi, dengan kesalahan substitusi sebagai bentuk yang paling dominan. Sebagian besar kesalahan tersebut tidak menghambat pemahaman pendengar, tetapi beberapa di antaranya berpotensi menimbulkan ambiguitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar penggunaan bahasa dalam komunikasi publik lebih memperhatikan ketepatan pelafalan sehingga pesan dapat disampaikan secara jelas dan efektif.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Musliha et al., (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan afiksasi serta menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan afiksasi pada teks laporan hasil

observasi siswa SMP Negeri 4 Setu, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75 kesalahan afiksasi yang meliputi penghilangan prefiks, kesalahan peluluhan bunyi, penggantian morf, penyingkatan morf meN-, penggunaan afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, serta penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pengaruh bahasa yang telah dikuasai siswa, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta pembelajaran bahasa yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru meningkatkan pembelajaran mengenai afiksasi dan memberikan latihan menulis secara berkelanjutan sehingga kesalahan morfologi dapat diminimalkan.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Zakiyah et al., (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan diksi pada teks laporan hasil observasi dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan diksi, seperti penggunaan istilah asing tanpa padanan, sinonim yang berlebihan, serta pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks formal maupun ilmiah. Kesalahan tersebut berpotensi mengurangi kejelasan informasi, menimbulkan ambiguitas, dan menghambat pemahaman siswa terhadap isi teks laporan hasil observasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar penulis buku ajar dan guru lebih memperhatikan pemilihan kata yang baku, tepat, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga kualitas bahan ajar dan proses pembelajaran dapat meningkat.

Rangkuman dua puluh penelitian relevan tersebut disajikan pada Tabel 2.1, mencakup nama peneliti dan tahun publikasi, fokus penelitian, metode serta sumber data yang digunakan, dan temuan utama masing-masing penelitian. Rangkuman tersebut menunjukkan perkembangan dan variasi kajian kesalahan berbahasa dari waktu ke waktu, mulai dari penelitian yang berfokus pada satu tataran kebahasaan tertentu, seperti ejaan, tanda baca, fonologi, atau

morfologi, hingga penelitian yang mencakup beberapa tataran sekaligus. Selain itu, subjek dan jenis teks yang dikaji juga bervariasi, mulai dari teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, karya tulis ilmiah, hingga unggahan media sosial. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa kajian kesalahan berbahasa merupakan bidang yang terus berkembang dan dapat diterapkan pada berbagai jenis teks maupun jenjang pendidikan.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode/Sumber Data	Temuan Utama
1	Tadris, et al., (2019)	Kesalahan berbahasa dalam teks LHO siswa SMK.	Deskriptif kualitatif; teks LHO siswa SMK N 1 Karanganyar.	Ditemukan kesalahan fonologi, ejaan, huruf kapital, tanda baca, preposisi, dan kata dasar.
2	Prambana, et al., (2020)	Kesalahan ejaan dalam teks hasil observasi siswa SMA.	Deskriptif; teks hasil observasi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah.	Kesalahan dominan pada huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, dan tanda baca.
3	Putri et al., (2021)	Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMK.	Deskriptif kuantitatif; 34 siswa SMK Negeri 3 Seluma.	Kemampuan menulis siswa tergolong cukup dengan rata-rata nilai 63,75.
4	E. Kusriyati & Gallant Karunia Assidik, (2021)	Kesalahan penggunaan kata baku dalam	Deskriptif kualitatif; teks LHO siswa SMA.	Penggunaan kata tidak baku masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa.

		laporan hasil observasi.		
5	Permatasari et al., (2021)	Kesalahan penggunaan prefiks di-.	Deskriptif kualitatif; teks biografi siswa.	Kesalahan penggunaan prefiks di- masih sering terjadi dalam tulisan siswa.
6	Maesaroh (2021)	Kesalahan pleonasme dalam karangan deskriptif.	Deskriptif kualitatif; karangan deskriptif siswa SMA.	Ditemukan penggunaan kata berlebihan yang menyebabkan kalimat tidak efektif.
7	Handoyono (2022).	Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks LHO.	Deskriptif kualitatif; teks LHO siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.	Kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan tanda koma.
8	Fathonah et al., (2023)	Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks LHO siswa SMP.	Deskriptif kualitatif; wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.	Ditemukan 153 kesalahan, didominasi tanda koma dan tanda titik.
9	Rita et al., (2023)	Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks laporan hasil percobaan.	Deskriptif kualitatif; teks laporan hasil percobaan siswa SMP.	Kesalahan huruf kapital masih banyak ditemukan.

10	Noviana & Atiqa Sabardila, (2023)	Kesalahan penggunaan kata mubazir pada unggahan Instagram.	Deskriptif kualitatif; unggahan media sosial Instagram.	Kata mubazir menyebabkan kalimat tidak efektif dan bertele-tele.
11	Rahman, et al., (2024)	Kesalahan morfologi dalam teks deskripsi siswa.	Deskriptif kualitatif; teks deskripsi siswa MTs.	Ditemukan berbagai kesalahan afiksasi dan pembentukan kata.
12	Kautsari dan Markhamah (2024)	Kesalahan morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa SMA.	Deskriptif kualitatif; karya tulis ilmiah siswa SMA.	Ditemukan kesalahan preposisi, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.
13	Handayani, et al., (2024).	Kesalahan fonologi dalam teks laporan hasil observasi siswa SMP.	Deskriptif kualitatif; teks LHO siswa SMPN 20 Tasikmalaya.	Kesalahan berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan fonem.
14	Darmasari (2024)	Kesalahan berbahasa dalam teks laporan siswa SMP.	Deskriptif kualitatif; teks laporan siswa SMP.	Ditemukan kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
15	Simanjuntak, et al., (2024)	Kesalahan penggunaan tanda baca dalam tulisan.	Deskriptif kualitatif; karya tulis mahasiswa.	Kesalahan tanda baca memengaruhi kejelasan makna tulisan.

16	Karomah et al., (2024)	Kesalahan penulisan preposisi dalam teks LHO.	Deskriptif kualitatif; teks laporan hasil observasi siswa.	Kesalahan penggunaan preposisi di dan ke masih sering ditemukan.
17	Marlianda & Husni, (2025)	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks siswa.	Deskriptif kualitatif; teks LHO dan eksposisi siswa SMA.	Huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan.
18	A. P. Sari et al., (2025)	Kesalahan substitusi dalam penggunaan bahasa.	Deskriptif kualitatif; data kesalahan substitusi bahasa.	Kesalahan substitusi menyebabkan ketidaktepatan makna.
19	Musliha et al., (2025)	Kesalahan afiksasi dalam teks laporan hasil observasi.	Deskriptif kualitatif; teks LHO siswa.	Kesalahan afiksasi menjadi kesalahan morfologis yang dominan.
20	Zakiyah et al., (2025)	Kesalahan diksi dalam teks laporan hasil observasi.	Deskriptif kualitatif; buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.	Ditemukan penggunaan diksi yang kurang tepat dalam teks LHO.

Berdasarkan rangkuman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial. Penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya memfokuskan analisis pada satu atau dua aspek kebahasaan, seperti ejaan, tanda baca, fonologi, atau morfologi, serta dilakukan pada jenjang pendidikan dan jenis teks yang bervariasi, sehingga belum banyak yang mengkaji empat tataran linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) secara

sekaligus khusus pada teks laporan hasil observasi. Selain itu, tidak semua penelitian mengaitkan temuan kesalahan berbahasa dengan faktor penyebabnya secara mendalam, dan masih sedikit yang membahas upaya perbaikan dalam konteks pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan menganalisis kesalahan berbahasa secara komprehensif pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa, tetapi juga mengkaji faktor penyebab terjadinya kesalahan serta upaya guru dalam meminimalkan kesalahan tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih utuh bagi pengembangan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di tingkat SMP.